
Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Melalui Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Mambatik

Vivi Sufiati^{1)*}, Arip Prehatiningsih²⁾, Warih Anggi Pratiwi³⁾

^{1,2,3)}PG PAUD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

Email : : v.sufiati@gmail.com
arip4846@gmail.com
angqip444@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal dalam dunia pendidikan anak usia dini untuk pengembangan karakter. Tidak semua lembaga melibatkan diri dalam pelestarian budaya, khususnya budaya mabatik sebagai warisan budaya Indonesia. RA Nurul Fadila Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan anak usia dini mengintegrasikan kurikulum muatan lokal melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan kegiatan mabatik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum muatan lokal melalui projek penguatan pelajar pancasila (P5) mabatik di RA Nurul Fadila. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur muatan lokal kegiatan P5 mabatik mampu membuat anak mandiri dan kreatif, bernalar kritis serta mengenal budaya lokal. Dengan demikian, projek P5 mabatik menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkenalkan budaya lokal sekaligus membentuk karakter profil pelajar Pancasila sejak dini. Pembelajaran dimulai dari pengenalan batik, teknik pembuatan batik celup, dan presentasi karya. Kendala dalam fasilitas, keterbatasan waktu, serta kemampuan guru untuk menyusun pembelajaran projek untuk anak usiadini.

Kata kunci: kurikulum muatan lokal, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mabatik.

Abstract

This research is motivated by the awareness of the importance of preserving local culture in the world of early childhood education for character development. Not all institutions are involved in preserving culture, especially batik culture as an Indonesian cultural heritage. RA Nurul Fadila Sukoharjo as an early childhood education institution integrates the local content curriculum through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with batik activities. The purpose of this study is to describe the implementation of the local content curriculum through the Pancasila student strengthening project (P5) batik at RA Nurul Fadila. This study uses descriptive qualitative research with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and document studies. The results of the study indicate that the local content elements of the P5 batik activity can make children independent and creative, think critically and recognize local culture. Thus, the P5 batik project is an effective learning strategy in introducing local culture while forming the character profile of Pancasila students from an early age. Learning begins with an introduction to batik, batik-dyeing techniques, and presentation of work. Constraints in facilities, time constraints, and the ability of teachers to compile project learning for early childhood.

Keywords: local content curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), batik.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia dini menjadi dasar peletak bagi perkembangan karakter, sikap, serta keterampilan anak (Macrides et al., 2022). Pada era globalisasi ini lembaga PAUD mendapat tantangan untuk ikut serta dalam upaya pelestarian budaya lokal. Pelestarian budaya lokal dekat dengan pembentukan karakter, sikap, dan ketrampilan anak (Rizkiyani & Sari, 2022). Pada umumnya pengenalan budaya di PAUD terfokus pada kegiatan rutin seperti menggunakan batik, menyanyikan lagu daerah, dan bermain permainan tradisional. Pengenalan budaya belum mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal secara optimal (Suteja et al., 2023). Pengenalan

budaya sudah masuk pada kurikulum muatan lokal yang dilakukan di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Pendidik memiliki tantangan untuk menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan tetapi memiliki muatan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Salah satu warisan budaya Indonesia yang sangat terkenal dan memiliki unsur pendidikan yang mendalam adalah seni membatik. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki batik dengan ciri khas yang berbeda. Batik sempat menjadi perdebatan karena diakui oleh negara tetangga. Pada akhirnya UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia (Priyanto, 2023). Sejak itu, upaya pelestarian batik semakin tinggi dimulai dari penetapan hari batik, dan pengenalan serta inovasi batik yang meningkat (Permatasari & Cantoni, 2021). Batik mulai dikenalkan melalui dunia pendidikan. Batik dikenalkan pada anak usia dini, namun untuk kegiatan membatik sendiri masih belum banyak diajarkan. Kegiatan membatik dinilai sulit dan belum sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dibutuhkan pendekatan dan modifikasi untuk mengenalkan kegiatan membatik. Pengalaman langsung membatik akan menumbuhkan nilai-nilai karakter serta bangga terhadap budaya lokal.

Kebutuhan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dan rasa bangga terhadap budaya lokal membatik direpon positif di kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka membuka ruang untuk mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Maryani & Sayekti, 2023). RA Nurul Fadila Sukoharjo membuat kegiatan P5 melalui membatik sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal. Projek dirancang untuk menerapkan *learning by doing*, serta menanamkan nilai karakter. Tantangan untuk pendidik RA Nurul Fadila Sukoharjo untuk bisa melakukan modifikasi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan membatik. Modifikasi yang perlu dilakukan dari sisi metode, materi dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Keberhasilan pendidik melakukan modifikasi menentukan keberhasilan penerapan P5 membatik, serta dampak karakter yang dimunculkan dari kegiatan tersebut (Afipah & Imamah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan kurikulum muatan lokal melalui projek P5 membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Selain itu, penelitian melihat manfaat dari sisi karakter yang terbentuk dari kegiatan P5 membatik. Pada penerapannya tentu akan ditemui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan projek tersebut. Secara teoritis, penelitian ini didasari konsep kurikulum muatan lokal yang menjadi bagian integral kurikulum merdeka (nasional) yang berfungsi untuk mengembangkan potensi daerah dan menumbuhkan kebanggaan pada budaya daerah kepada anak sejak dini. Projek P5 menekankan pada karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran dengan membuat pengalaman nyata. Teori perkembangan anak dari Piaget juga menjadi dasar bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung yang bersifat konkret dan bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membatik sederhana dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, tidak hanya untuk menanamkan nilai budaya, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di tingkat RA secara lebih kontekstual dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan kurikulum muatan lokal melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi praktik pendidikan yang berlangsung secara alami serta memahami makna di balik aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif terhadap kegiatan proyek membatik, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan perangkat pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan metode, serta *member checking* kepada informan untuk memastikan konsistensi informasi yang diberikan. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik RA Nurul Fadila Sukoharjo yang aktif mengikuti kegiatan proyek P5 membatik selama satu periode pembelajaran. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses dalam mengintegrasikan budaya lokal membatik melalui pendekatan proyek, dampak karakter yang ditumbuhkan dari kegiatan ini, serta faktor pendukung serta penghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Nurul Fadila Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan anak usia dini telah menunjukkan inisiatif positif dengan mengintegrasikan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam kegiatan membatik. Integrasi ini tidak hanya mengenalkan budaya lokal sejak dini, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan membatik sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal terbukti efektif dalam mendukung capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menguatkan pendapat Ramli bahwa pendidikan karakter harus berbasis budaya dan lingkungan sekitar agar lebih kontekstual dan bermakna bagi anak (Rasyid et al., 2024). Mematik tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan budaya, tetapi juga sebagai metode pembelajaran aktif yang mendorong perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta keterampilan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan belajar sambil bermain yang menjadi dasar pendidikan anak usia dini (Ruwaida et al., 2023).

Penerapan kurikulum muatan lokal melalui P5 membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo telah sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar dan penguatan karakter sejak usia dini. Kegiatan membatik tidak hanya mengenalkan seni dan budaya lokal, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

1. Integrasi Kurikulum dan Budaya Lokal

Pengintegrasian kegiatan membatik sebagai muatan lokal memperlihatkan bahwa sekolah mampu mengangkat kearifan lokal sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks lokal.

2. Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar

Kegiatan membatik dikemas secara menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak tidak hanya dikenalkan teori, tetapi langsung praktik, yang membuat mereka lebih mudah memahami nilai-nilai budaya dan seni.

3. Penguatan Karakter Sejak Dini

P5 menjadi wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan anak. Dengan pendekatan tematik dan kontekstual, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan cinta tanah air dapat ditanamkan melalui kegiatan konkret.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan

Pelibatan orang tua dalam proses P5 membatik memberikan dampak positif pada keberhasilan pembelajaran. Orang tua merasa dilibatkan dan mendukung program sekolah, sehingga terjadi sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Guru merancang kegiatan membatik sederhana menggunakan media kain perca, malam tiruan, dan pewarna makanan agar aman dan mudah digunakan oleh anak-anak. Tema membatik diintegrasikan dalam pembelajaran tematik harian yang melibatkan kegiatan motorik halus, pengenalan motif batik, serta nilai-nilai karakter.

Hasil ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman nyata yang bermakna bagi anak dan bahwa pengenalan budaya lokal sejak dini berkontribusi pada pembentukan identitas dan karakter (Julistiyana & Kawuryan, 2025; Rahmadani et al., 2023; Rizkiyani & Sari, 2022; Sulfayanti et al., 2022). Perbedaan penelitian ini dengan beberapa studi terdahulu yaitu, penelitian ini berfokus pada pengenalan budaya dengan membatik. Penerapan P5 membatik juga memperkuat pendekatan belajar kontekstual yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, sekaligus menjadi bentuk konkret integrasi antara pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, pelaksanaan proyek P5 membatik tidak hanya menjadi media pengenalan budaya, tetapi juga strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran anak usia dini secara menyenangkan dan aplikatif.

Selaras dengan beberapa studi terdahulu, dimana melalui teknik membatik ecoprint, kreativitas anak kelompok B meningkat secara signifikan, ditunjukkan oleh hasil post-test kelompok eksperimen sebesar 27,375 dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 16,5625 (Fatimah & Zulfahmi, 2024). Penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan membatik meningkatkan keterampilan motorik halus anak dari 35,71% pada prasiklus menjadi 82,14% pada siklus II (Afwanni & Pamungkas, 2024). Penerapan kegiatan membatik mampu meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini dari 12,5% menjadi 87,5% setelah dua siklus pembelajaran. Melalui bermain membatik, anak tidak hanya belajar mengenal budaya lokal, tetapi juga mengembangkan koordinasi tangan-mata dan kemandirian. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal pola dan warna setelah mengikuti kegiatan membatik, yang berarti pembelajaran ini juga menunjang perkembangan kognitif.

Selama pelaksanaan, anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses membatik. Mereka belajar mengenal budaya lokal melalui cerita dan contoh visual, kemudian mempraktikkan membatik dengan teknik cap dan oles sederhana. Kegiatan ini mampu menumbuhkan nilai-nilai seperti gotong royong (melalui kerja kelompok), mandiri (melalui kegiatan membatik individu), serta cinta tanah air (melalui pengenalan makna simbolik batik sebagai warisan budaya Indonesia). Nilai-nilai ini selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek mandiri, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Alfi et al., 2024; Anindya et al., 2024; Ruwaida et al., 2023; Wila Agustika Rahayu et al., 2023).

Faktor pendukung dalam pelaksanaan proyek ini meliputi: antusiasme guru dan siswa, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan di rumah, serta dukungan kepala sekolah yang memberi ruang bagi pengembangan pembelajaran kontekstual. Guru juga menunjukkan kreativitas dalam menyederhanakan teknik membatik agar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Di sisi lain, hambatan yang ditemui adalah keterbatasan waktu pelaksanaan proyek yang hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, kurangnya pengalaman teknis guru dalam

membatik, serta kebutuhan akan pelatihan atau kolaborasi dengan pihak luar (seperti perajin batik) untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

Namun, beberapa kendala ditemukan dalam proses pelaksanaan:

1. Fasilitas terbatas, seperti kurangnya bahan dan alat membatik untuk semua peserta;
2. Waktu yang terbatas, karena kegiatan P5 membutuhkan durasi yang cukup lama agar hasil maksimal;
3. Keterbatasan guru, khususnya dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Diperlukan pelatihan dan dukungan dari pihak pengelola lembaga agar guru mampu merancang pembelajaran proyek yang terstruktur dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga penting untuk memperkuat proses pembelajaran di rumah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo berjalan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Keberhasilan kegiatan didukung kreativitas guru dalam memodifikasi pembelajaran, seperti menggunakan pendekatan proyek, menyederhanakan materi membatik dengan teknik celup, dan menata lingkungan belajar di halaman dengan alat serta bahan yang aman. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan karakter mandiri, gotong royong, dan cinta tanah air, sekaligus memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah dan orang tua, semangat guru, serta partisipasi aktif anak, sedangkan hambatan meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pengalaman guru dalam teknik membatik, dan minimnya peralatan. Secara keseluruhan, integrasi muatan lokal melalui proyek ini menjadi strategi pembelajaran bermakna di PAUD dan dapat dikembangkan dengan tema budaya lokal lain sesuai konteks daerah.

REFERENSI

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Afwanni, T., & Pamungkas, J. (2024). Identifying Batik Motifs in Early Childhood Art Learning: Developing Creativity and Cultural Awareness. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(4), 661–672. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.94-07>
- Alfi, C., Fatih, M., Oktaviani, R. T., Cholifah, N., & Iswan, M. (2024). Melalui Service Learning, Asah Kreativitas Siswa Dengan Belajar Batik Ecoprint. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 6(2), 303–310. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v6i2.241>
- Anindya, S., Yani, M. T., Sarmini, S., & Suprijono, A. (2024). Analisis Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Motif Batik Jetis Sebagai Implementasi Etnopedagogi untuk Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 348–357. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3943>
- Fatimah, N., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Ditinjau Dari Implementasi Pembelajaran Membatik Ecoprint di Kelompok Bermain. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1038–1050. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1858>
- Julistiyana, M. U. Y., & Kawuryan, S. P. (2025). Studi Literatur Global: Project Method Dalam Studi Sosial. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 12–24. <https://doi.org/10.55933/jpd.v11i1.863>
- Macrides, E., Miliou, O., & Angeli, C. (2022). Programming in early childhood education: A systematic review. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 32.

- <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100396>
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Permatasari, P. A., & Cantoni, L. (2021). Participatory Design to Create Digital Technologies for Batik Intangible Cultural Heritage The Case of iWareBatik. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 12780 LNCS. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78224-5_7
- Priyanto, P. (2023). Utilization Of Batik Cultural Arts for Human Resources Development. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 8(2541–5360). <https://doi.org/10.7454/jitps.v8i2.1118>
- Rahmadani, N. K. A., Tasuah, N., Nugroho, R. A. A. E., Alianda, D., & Cahyaningrum, D. E. (2023). Implementasi Pengenalan Budaya Lokal di Sentra Seni pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rizkiyani, F., & Sari, D. Y. (2022). Pengenalan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini: Sebuah Narrative Review. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1). <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.18292>
- Ruwaida, I. M., Hambali, M., & Rizal, M. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(2). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i2.2838>
- Sulfayanti, N., Aziz, T. A., & Hakim, L. El. (2022). Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran terhadap Karakter Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(4). <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.773>
- Suteja, I. W., Murtiadi, S., Rohani, Warka, I. G. P., Sideman, I. S., Mahendra, M., Hasyim, & Salehudin. (2023). Pembinaan Dan Pengenalan Budaya Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Sambil Belajar Bagi Siswa Paud Kumara Asih Di Kota Mataram. *Portal ABDIMAS*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/portalabdimas.v1i1.2367>
- Wila Agustika Rahayu, Merika Setiawati, & Ikhwan Ikhwan. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2083>